

Edukasi DAGUSIBU ((D)apatkan, (G)unakan, (S)impan, (B)uang) Obat dengan Benar di Dusun Jojoran Wetan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Antarisa Riski Pratiwi*¹, Bariqna'im Katon Haryanggita², Esti Nursaputri³, Haneda Halim⁴, Hani Sabana⁵, Intan Citra Adelia⁶, Nur Ikhsan Mughni Hafidz⁷, Nur Laili Nisfiyah⁸, Paulo Armindo Frietas Da Silva⁹, Salma Hamidah¹⁰, Avrillaila Akbar Harahap¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: bubunggawi@gmail.com¹

Abstrak

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan sosialisasi mengenai tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dusun Jojoran Wetan merupakan dusun di Kecamatan Triwidadi Kabupaten Bantul yang terletak di daerah pegunungan yang minim akan fasilitas kesehatan. Dusun ini masih sangat kurang mendapatkan penyuluhan kesehatan terutama mengenai obat-obatan. Hal ini juga dipengaruhi oleh Fasilitas kesehatan yang jaraknya cukup jauh. Oleh karena itu, tim KKN-T Universitas Alma Ata Program Studi Farmasi melaksanakan kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar dengan program DAGUSIBU. Metode yang digunakan pada sosialisasi DAGUSIBU ini yaitu dengan metode home visit (berkunjung ke rumah warga) dan pembagian leaflet mengenai DAGUSIBU kepada 35 orang di Dusun Jojoran Wetan, Desa Triwidadi. Kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi atau ceramah kepada masyarakat mengenai pentingnya DAGUSIBU dalam penggunaan obat di rumah. Pelaksanaan sosialisasi ini sebagai salah satu program pengabdian berjudul "Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat di Dusun Jojoran Wetan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul" telah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: DAGUSIBU, Home Visit, Kesehatan, Obat, Sosialisasi

Abstract

DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose) is a program to improve public health through health services which is carried out by providing information on the procedures for managing medicines from the moment you get the medicine until the time the medicine is no longer consumed and is finally thrown away. Jojoran Wetan Hamlet is a hamlet in Triwidadi District, Bantul Regency, which is located in a mountainous area with minimal health facilities. This hamlet still lacks health education, especially regarding medicines. This is also influenced by health facilities that are quite far away. Therefore, the Alma Ata University KKN-T team, Pharmacy Study Program, carried out this socialization activity. This activity aims to increase public knowledge and understanding regarding how to obtain, use, store and dispose of medicines correctly with the DAGUSIBU program. The method used in this DAGUSIBU socialization was the home visit method (visiting people's homes) and distributing leaflets about DAGUSIBU to 35 people in Jojoran Wetan Hamlet, Triwidadi Village. Activities are carried out by providing outreach or lectures to the public regarding the importance of DAGUSIBU in using medicine at home.

Keywords: DAGUSIBU, Health, Home Visits, Medicine, Socialization

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari

mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Selain itu, ada juga permasalahan terkait penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat tanpa resep dokter (Apriani dkk. 2023). Dengan demikian, dampak dari penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah (Andi Zulbayu dkk. 2021).

DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019). DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar) (Mu'tashim, Anra, dan Priyanto 2020).

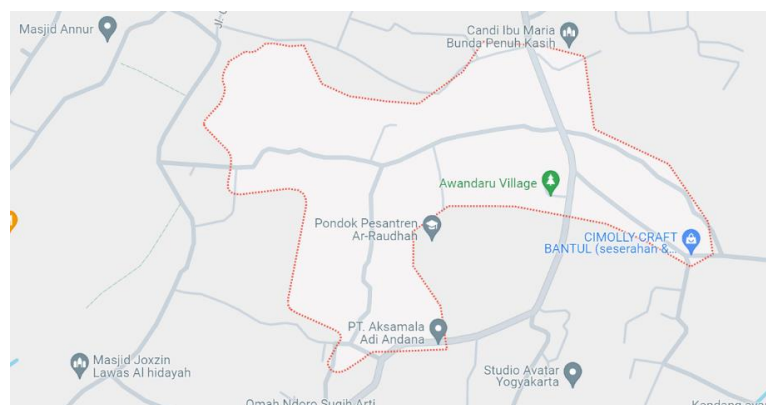
DAGUSIBU adalah sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini biasanya hanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat (Dira dan Puspitasari 2022). Dusun Jojoran Wetan merupakan dusun di Kecamatan Triwidadi Kabupaten Bantul yang terletak di daerah pegunungan yang minim akan fasilitas kesehatan. Dusun ini masih sangat kurang mendapatkan penyuluhan kesehatan terutama mengenai obat-obatan. Hal ini juga dipengaruhi oleh fasilitas kesehatan yang jaraknya cukup jauh. Oleh karena itu, tim KKN-T Universitas Alma Ata Program Studi Farmasi melaksanakan kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar dengan program DAGUSIBU

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dilakukan pada tanggal 21, 22, 23, 24 Februari 2024 dengan metode home visit (berkunjung ke rumah warga) kepada 35 orang di Dusun Jojoran Wetan. Kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi atau ceramah kepada masyarakat mengenai pentingnya DAGUSIBU dalam penggunaan obat di rumah. Penyuluhan ini dilakukan agar dapat melakukan penanganan dan pencegahan penggunaan obat yang tidak tepat, melalui pengetahuan dan pemahaman yang baik dengan tujuan untuk menciptakan kesehatan yang optimal (Kasmawati dkk. 2023). Metode pendekatan metode pelatihan berbasis penyuluhan dan bersifat kelompok serta menggunakan simulasi kotak dagusibu (Kurniawan dkk. 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU di Dusun Jojoran Wetan, Desa Triwidadi dilaksanakan guna memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai DAGUSIBU. Dusun Jojoran Wetan dipilih sebagai lokasi berdasarkan observasi mengenai keluhan masyarakat terutama masalah kesehatan. Dusun Jojoran Wetan merupakan salah satu dusun di Kabupaten Bantul (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Jojoran Wetan

Sosialisasi memuat materi mengenai pengertian secara umum mengenai obat dan penggolongan obat berupa obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat wajib apotek, serta beberapa hal yang perlu diketahui mengenai obat. Masyarakat perlu memahami tentang penggolongan obat dan memahami cara mendapatkan obat yang benar. Masyarakat perlu mengetahui tentang dampak tersebut dalam rangka mencegah penyalahgunaan obat-obatan terutama penggunaan antibiotik yang dapat memicu resistensi. Materi sosialisasi diawali dengan penyampaian mengenai regulasi penggolongan obat dan menjelaskan tentang golongan obat seperti golongan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, golongan psikotropika dan golongan narkotika (Nugraha 2021)



Gambar 2. Leaflet DAGUSIBU

Materi sosialisasi mengenai DAGUSIBU dilaksanakan sesuai dengan susunan akronim DAGUSIBU tersebut (Gambar 2. Leaflet). Materi pertama mengenai cara mendapatkan obat (DA) berisi tentang tempat yang benar untuk memperoleh obat. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian dijelaskan bahwa pelayanan kefarmasian berupa penyerahan obat hanya dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti toko obat, puskesmas, rumah sakit, apotek, praktik bersama, klinik utama dan rumah sakit. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat saat menerima obat antara lain nama, logo, nomor izin edar, tanggal kadaluarsa dan tampilan fisik kemasan (Kurniawansyah 2018).

Materi selanjutnya mengenai cara menggunakan obat (GU). Dalam menggunakan obat masyarakat perlu memperhatikan petunjuk penggunaan obat, baik yang tertera pada kemasan maupun berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Masyarakat ditekankan bahwa dapat menurunkan kemungkinan efek samping dari obat-obatan dengan hati-hati mengikuti petunjuk pada label obat dan menggunakan obat dengan jumlah yang benar dan tepat waktu. Jika tidak memahami petunjuknya diharapkan bertanya kepada apoteker atau dokter juga boleh kepada perawat. Kewaspadaan masyarakat sangat diperlukan dalam penggunaan obat terutama efek samping obat yang akan dikonsumsi dan pasien yang dikontraindikasikan untuk obat tersebut (Prisusanti dkk. 2022).

Penjelasan tata cara penyimpanan (SI) bertujuan agar masyarakat dapat menyimpan obat-obatan sesuai dengan tempat penyimpanan yang tertera pada kemasan. Penyimpanan obat yang tepat dan benar dapat membantu memastikan obat bekerja sebagaimana mestinya serta mencegah keracunan. Masyarakat ditekankan untuk dapat melindungi obat yang telah mereka dapatkan. Beberapa kondisi penyimpanan yang perlu diperhatikan yaitu panas, udara, cahaya, dan kelembagaan dapat merusak obat. Penyimpanan obat dapat dilakukan di tempat sejuk dan kering dimana anak-anak tidak dapat melihat atau menjangkaunya; menyimpan pil ataupun kapsul di tempat sejuk karena mudah rusak jika pada kondisi panas maupun lembab (misalnya pil aspirin dapat berubah menjadi cuka dan asam salisilat yang mengiritasi perut) dan selalu menyimpan obat pada kemasan/wadah aslinya.

Cara membuang obat (BU) yaitu meliputi cara mengenali ciri obat yang rusak dan cara pembuangan obat yang tepat. Masyarakat diharapkan dapat mengetahui kerusakan obat jika telah mengalami perubahan warna, tekstur, bau walaupun belum kadaluarsa. Beberapa hal yang

perlu diperhatikan masyarakat dalam membuang obat yaitu menyingkirkan obat yang tidak digunakan dengan aman dan segera: memeriksa tanggal kadaluwarsa dan membuangnya jika sudah kadaluwarsa; tidak menyimpan obat lama atau tidak terpakai; tidak membuang obat ke toilet; serta tidak membuangnya langsung ke tempat sampah melainkan dengan cara dikeluarkan dahulu dari wadah aslinya dan dihancurkan (obat padat digerus dan obat cair diencerkan), kemudian selanjutnya dibuang ke wadah tertutup rapat (tempat sampah)((Savira dkk. 2020).



Gambar 3. Sosialisasi mengenai DAGUSIBU kepada masyarakat

Diskusi interkatif dilakukan pada akhir sesi setelah penjelasan, sesi tanya jawab dilakukan dapat dilakukan dengan lebih santai karena dilakukan dirumah warga. Hal ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk mencegah kesalahan penggunaan obat terutama di lingkungan keluarga.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi sebagai salah satu program pengabdian berjudul “Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat di Dusun Jojoran Wetan, Desa Triwidadi, Kabupaten Bantul” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang baik dari Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap masyarakat Jojoran Wetan yangtelah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk melakukan pengecekan kesehatan dan sosialisasi DAGUSIBU yang telah kami paparkan

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Zulbayu, La Ode Muhammad, Nur Herlina Nasir, Nur Awaliyah, dan Rizky Juliansyah. 2021. “DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency.” *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>.
- Apriani, Elsa Fitria, Annisa Amriani, Rennie Puspa Novita, Adik Ahmadi, Viva Starlista, Dwi Hardestyariki, Mokhamad Yusup Nur Khakim, Eli Supartini, dan Suciana Dewi. 2023. “EDUKASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR KEPADA CIVITAS AKADEMISI SMAN 1 CIBINONG KABUPATEN BOGOR” 05 (01).

- Dira, Made Asmarani, dan Lia Puspitasari. 2022. "DAGUSIBU Drug Management Counseling (Get, Use, Save, Dispose) in Banjar Kodok Darsana, Karangasem Regency." *Jurnal Abdimas ITEKES Bali* 1 (1): 41-45. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i1.403>.
- Kasmawati, Henny, Sunandar Ihsan, Nur Kharisma Amin, Rimala Sanipurnama Kindkasman, Siti Ruhima, Wanda Hamidah, dan Nur Filzanah. 2023. "SOSIALISASI DAGUSIBU 'MARI BUDAYAKAN SADAR OBAT' KEPADA MASYARAKAT" 1 (1).
- Kurniawan, Adin Hakim, Harpolia Cartika, Yetri Elisya, dan Nanda Puspita. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019."
- Kurniawansyah, Insan Sunan. 2018. "PELATIHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MEMILIH OBAT MATA BAGI TENAGA KESEHATAN DESA CILAYUNG KECAMATAN JATINANGOR." *Dharmakarya* 7 (4). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i4.19693>.
- Mu'tashim, M. Alfin, Hengky Anra, dan Heri Priyanto. 2020. "Sistem Layanan Pengaduan Masyarakat pada Balai Besar POM Kota Pontianak Berbasis Mobile." *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN)* 8 (1): 98. <https://doi.org/10.26418/justin.v8i1.38165>.
- Nugraha, Wildan. 2021. "Studi Pengetahuan tentang Pola Swamedikasi Masyarakat dalam Mengatasi Gejala Batuk di Dusun Cibeber Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat" 7 (1).
- Prisusanti, Retno Dewi, Achmad Jaelani Rusdi, Untung Slamet Suhariyono, Melody Muna Anggraeni, dan Khuriyana Patty. 2022. "Volume 4 Nomor 2, Juni 2022 e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>" 4 (2).
- Savira, Meidia, Firmansyah Ardian Ramadhani, Urfah Nadhirah, Silvy Restuning Lailis, Enrico Gading Ramadhan, Kholidah Febriani, Muhammad Yusuf Patamani, dkk. 2020. "PRAKTIK PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT DALAM KELUARGA." *Jurnal Farmasi Komunitas* 7 (2): 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>.

Halaman Ini Dikосongkan